

INTRODUKSI VARIAN PAKAN ALAMI BAGI TERNAK DI DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Yulianty¹, Dzul Fithria Mumtazah^{2*}, Hendri Busman³, Lili Chrisnawati⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Biologi FMIPA Universitas Lampung

e-mail: dzul.mumtazah@fmipa.unila.ac.id

Abstrak

Pakan adalah bahan pangan tunggal atau campuran, baik yang telah diolah maupun yang belum diolah, diberikan kepada hewan untuk hidup, produksi, dan perkembangbiakannya. Permasalahan yang muncul dalam penyediaan pakan di daerah tropis seperti halnya Desa Tambah Dadi Lampung Timur, adalah kurangnya ketersediaan pakan berupa hijauan segar pada saat musim kemarau. Padahal, pakan berupa hijauan dapat berasal dari rumput dan limbah pertanian yang kaya serat. Desa Tambah Dadi merupakan salah satu desa yang masyarakatnya berprofesi sebagai petani sekaligus peternak, namun tidak banyak warga yang memanfaatkan potensi pakan yang ada di sekitarnya. Ketersediaan pakan ternak berupa hijauan di Desa Tambah Dadi perlu dikembangkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengidentifikasi tumbuhan di lingkungan yang berpotensi sebagai pakan ternak dan melakukan kegiatan introduksi varian pakan alami yang berpotensi untuk perkembangan ternak. Hasil pengabdian kepada masyarakat berupa pengenalan jenis-jenis pangan alami yang berpotensi sebagai pangan alami di lingkungan dapat menutup kesenjangan pengetahuan masyarakat tentang pakan.

Kata kunci: Sampah, Pakan, Hijauan, Rumput, Ternak

Abstract

The feed is a single or mixed food ingredient, both processed and unprocessed, which is given to animals for survival, production, and reproduction. One of the problems that arise in the provision of forage in tropical regions is the lack of availability of feed in the form of fresh forage during the dry season, meanwhile the form of forage could be derived from grasses and agricultural waste due to the presence of coarse fiber contained therein. Tambah Dadi Village is one of the villages whose people work as farmers as well as breeders, but not many people there, have recognized and used the potential feed in their surroundings. The availability of animal feed in the form of leaf forage needs to be further developed. This can be done by identifying plants in the environment that have the potential as animal feed. It is necessary to find a solution, namely by introducing the types of natural feed that have the potential for livestock development. The results of community service are to introduce types of natural food that have the potential as forage for livestock and this activity could increase people's knowledge about forage.

Keywords: Waste, Feed, Forage, Grass, Livestock

PENDAHULUAN

Sampai tahun 2020, Indonesia masih mengimpor hasil ternak berupa daging, susu, dan telur guna memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat (Mahardika, 2020). Penyebab belum mampunya Indonesia dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat tersebut disebabkan oleh karena jumlah ternak yang masih kurang serta masih rendahnya tingkat produktivitas ternak seperti halnya volume produksi susu (Karuniawati & Fariyanti, 2013), kurangnya pertumbuhan penyediaan daging sapi dibandingkan tingkat konsumsinya (Kusriatmi et al., 2016), dan masalah-masalah lainnya seperti faktor produksi dan reproduksi (Suranjaya et al., 2010). Faktor-faktor rendahnya tingkat produktivitas ternak salah satunya dipengaruhi oleh ketersediaan pakan yang tidak menentu, kualitas dan kuantitas pemberian pakan yang relatif masih rendah dan harga pakan yang cenderung setiap saat naik.

Pakan merupakan kebutuhan yang paling tinggi dari seluruh biaya produksi ternak (Syukro, 2018). Tingginya biaya tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih dalam penyediaan baik dari segi kuantitas dan kualitas. Pakan dapat berupa hijauan, yang merupakan salah satu bahan makanan ternak yang mampu mendukung berkembangnya produktivitas dan siklus reproduktif ternak (Sutrisna & Muhtarudin, 2014). Kebutuhan akan hijauan pakan akan semakin banyak sesuai dengan bertambahnya jumlah populasi ternak yang dimiliki. Pakan hijauan untuk ternak tidak hanya dapat

diperoleh dari rumput, berbagai studi menjelaskan bahwa selain rumput, pakan hijauan juga dapat diperoleh dari berbagai jenis legum (Leguminaceae) dan juga rumba (Nurlaha et al., 2014).

Desa Tambah Dadi adalah salah satu desa di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Sebagai desa di wilayah tropis, desa ini cukup banyak memiliki jenis hijauan yang ditanam warga maupun yang tumbuh alami di wilayah desa. Berdasarkan pengamatan di lapangan, masyarakat di desa Tambah Dadi belum banyak yang mengelola pakan sendiri yang bervariasi dari hijauan, hal ini menimbulkan permasalahan sendiri apabila musim kemarau tiba. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dicari solusi yaitu dengan mencari pakan alami yang ada di desa tersebut. Potensi bahan pakan ternak yang ada diusahakan secara optimal yang mampu mendukung produktivitas ternak. Kelemahan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan adalah kandungan seratnya yang tinggi dan kadar proteinnya yang rendah. Oleh sebab itu perlu dicari pakan alternatif berupa tanaman lokal yang berpotensi sebagai pakan ternak yang ada di lingkungan sekitar.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan praktik di lingkungan masyarakat. Seluruh tahap-tahap kegiatan pengabdian dapat dilihat pada rincian sebagai berikut : 1) Persiapan. Tercakup dalam kegiatan ini adalah persiapan materi ceramah, pengisian daftar hadir peserta dan penyerahan makalah materi ceramah (seminar kit); 2) Pembukaan dan Sambutan-sambutan. Dalam kegiatan ini diharapkan acara dapat dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur; 3) Pre-test. Setiap peserta akan diberi soal test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki sebelum mendapat ceramah; 4) Penyuluhan atau penyampaian materi oleh narasumber. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis pakan alami sebagai pakan hijauan ternak. Selain itu dilakukan diskusi, tanya jawab dan demonstrasi; 5) Pelatihan Pengolahan limbah pertanian untuk pakan ternak; 6) Pelatihan pengolahan pakan untuk kesehatan ternak; 7) Monitoring dan evaluasi keberhasilan pelatihan.

Tahap ini dibuat untuk menilai aspek kognitif dan psikomotorik dengan menilai pemahaman dan daya serap masyarakat terhadap materi penyuluhan dan praktek yang telah dilakukan. Aspek kognitif diamati pada awal dan akhir kegiatan dengan memberikan pre dan post test yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Bahan pretes dan postes merupakan pertanyaan sederhana yang dijawab oleh warga sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Rincian pertanyaan pretes/postes dijelaskan dalam tabel 1 berikut:

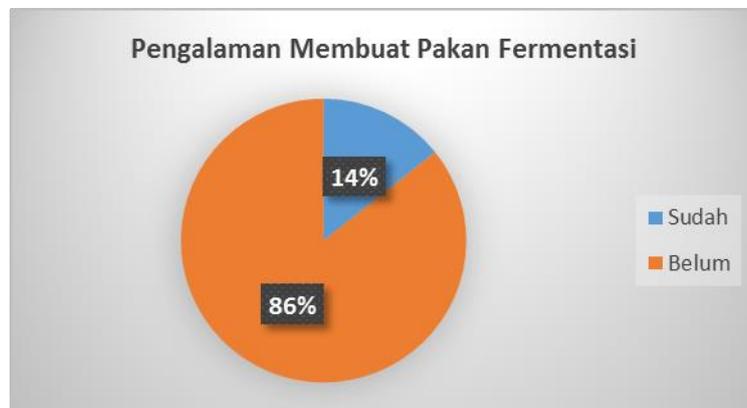
Tabel 1. Topik pertanyaan yang diajukan ke masyarakat

Nomor	Topik Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Pernah Membuat Pakan Fermentasi Ternak	Sudah/Belum
2	Pernah Membuat Jamu Tradisional untuk Tingkatkan Bobot Ternak	Sudah/Belum
3	Syarat pakan ternak hijauan daun	Daun sehat/daun bercak/daun kering
4	Pakan diberikan ke ternak untuk	Hidup/bereproduksi/kesehatan/benar semua
5	Tanaman yang dipakai	Daun singkong/daun petai/daun pisang/daun pepaya
6	Ketersediaan hijauan mudah diperoleh pada musim kemarau	Ya/tidak
7	Menghindari masa kritis penyediaan hijauan pakan dengan menanam lebih dari satu hijauan daun	Ya/tidak
8	Pakan dilayukan selama	1 hari/2-4 jam

9	Apakah memberi pakan ternak dari pabrik?	Ya/tidak
10	Kelebihan pakan alami?	Mudah dicerna/merusak kualitas air

HASIL DAN PEMBAHASAN

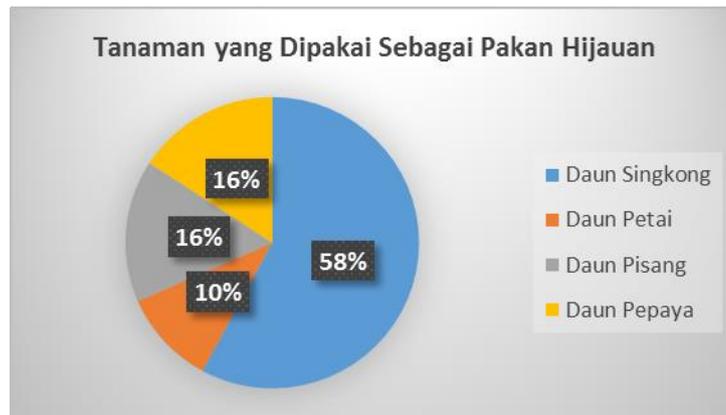
Masyarakat Desa Tambah Dadi Lampung Timur adalah masyarakat yang mayoritas bergerak di bidang pertanian dan memiliki kegiatan berternak dengan variasi ternak yang beragam seperti sapi, kerbau, unggas, dan juga kelinci. Dari hasil penelusuran pengabdian, informasi yang dimiliki masyarakat tentang pakan alami bagi ternak sudah baik, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, 2, dan 3, hanya belum bervariasi. Masyarakat Desa Tambah Dadi ada yang sudah pernah melakukan proses mengawetkan pakan melalui proses fermentasi untuk menghadapi kemarau (14%), namun sebagian besar warga (86%) belum melakukannya. Pengabdian ini juga bermaksud untuk memperkenalkan cara membuat jamu tradisional untuk meningkatkan kualitas ternak dari bahan-bahan yang mudah ditemui, mengingat sebagian besar warga (79%) juga belum pernah melakukannya.



Gambar 1. Gambaran pengalaman masyarakat Desa Tambah Dadi dalam membuat pakan fermentasi



Gambar 2. Gambaran pengalaman masyarakat Desa Tambah Dadi dalam membuat jamu bobot ternak



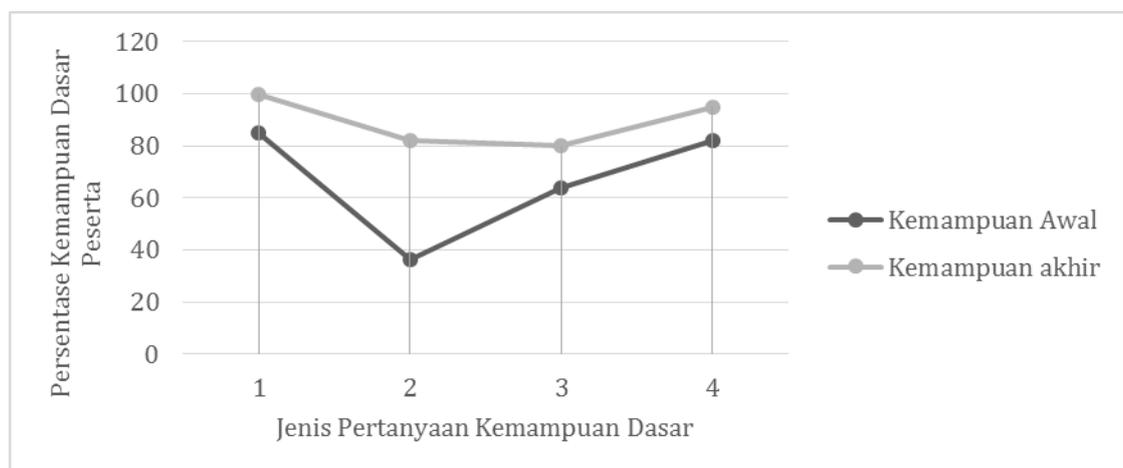
Gambar 3. Gambaran tanaman yang digunakan masyarakat Desa Tambah Dadi dalam menggunakan pakan hijauan

Masyarakat Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbalingga Kabupaten Lampung Timur yang banyak memiliki ternak untuk dipelihara sudah paham dan mengetahui bahwa pakan diberikan ke ternak untuk hidup, bereproduksi, dan untuk kesehatan ternak, 100% responden menjawab benar untuk pertanyaan ini. Namun di samping itu, 25% masyarakat masih beranggapan bahwa pakan hijauan dapat berasal dari daun kering, sementara pakan hijauan seharusnya berasal dari daun segar yang sehat. Masyarakat Desa Tambah Dadi juga masih sedikit (21%), yang memanfaatkan jamu tradisional buatan sendiri untuk meningkatkan produktivitas ternak, untuk itu dalam kegiatan pengabdian ini, pengenalan dan demonstrasi pembuatan jamu tradisional untuk ternak juga dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Gambar 4 berikut menunjukkan daftar topik materi pengenalan yang diberikan kepada masyarakat.



Gambar 4. Topik materi pengenalan varian pakan alami bagi ternak di Desa Tambah Dadi

Pakan-pakan alami bagi ternak bisa berasal dari banyak jenis tanaman, dari proses penggalian informasi dari masyarakat diketahui bahwa 63,64% masyarakat beranggapan bahwa ketersediaan hijauan sulit diperoleh pada musim kemarau sehingga mereka menghindari masa kritis penyediaan hijauan pakan dengan menanam lebih dari satu hijauan daun sebagai alternatif pakan. Dalam hal ini pengetahuan masyarakat mengenai pakan alami bagi ternak sudah baik, dan pengabdian memberikan tambahan informasi mengenai jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai alternatif pakan dan metode lain yang dapat digunakan untuk menyimpan pakan yang sehat dan alami bagi ternak saat musim kemarau datang. Gambaran pengetahuan masyarakat setelah mendapatkan informasi mengenai pengenalan jenis pakan alami digambarkan pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Gambaran pengetahuan dan kemampuan dasar masyarakat mengenai pakan alami bagi ternak sebelum dan sesudah adanya kegiatan pengabdian

Kemampuan dasar yang meningkat di akhir kegiatan pengabdian yang diukur meliputi topik-topik yang sudah disampaikan, berupa pengenalan jenis pakan ternak, pengolahan limbah pertanian untuk pakan alternatif, pembuatan pakan olahan dan jamu ternak, serta kelebihan pakan alami bagi ternak. Pakan ternak alternatif diintroduksi ke masyarakat dengan menyampaikan tayangan hasil observasi lapangan mengenai hijauan yang dapat ditemukan di sekitar desa dan dapat digunakan sebagai pakan ternak, beserta dengan kandungan gizi yang dapat dimanfaatkan. Dari observasi awal, pengabdian memberikan alternatif pakan untuk ternak bagi masyarakat berupa tanaman minjangan dengan protein kasar yang mencapai 22,63% dan serat kasar sebanyak 9,81% (Saking & Qomariyah, 2017), karena tanaman ini banyak ditemukan di Desa Tambah Dadi, sangat cepat tumbuh dan sulit dikendalikan sehingga penggunaannya dapat mengatasi masalah gulma pada lahan pertanian. Masyarakat juga diperkenalkan dengan metode pengolahan limbah pertanian sebagai pakan alternatif saat musim kemarau dengan metode fermentasi, agar ternak tetap terjaga kualitas nutrisinya walaupun hijauan sulit ditemukan. Pembuatan jamu ternak dan kelebihanannya didemonstrasikan agar pemahaman masyarakat semakin meningkat. Forage dan limbah pertanian yang disarankan untuk dijadikan pakan merujuk pada studi Ernawati & Ngawit (2015) yang menyebutkan bahwa limbah yang berpotensi sebagai pakan ternak adalah daun gamal, daun sengon, daun dan pelepah pisang, daun kelapa, jerami kacang tanah, jagung dan ubi jalar. Pengolahan limbah pertanian disarankan untuk meningkatkan nilai gizi pakan serta

mengurangi zat anti nutrisi (sianida) pada limbah dan serat kasarnya yang tinggi sehingga palatabilitas pakan masih rendah (Sudaryanto, 2013). Kegiatan pengabdian ini mampu memberi perubahan bagi masyarakat dalam hal peningkatan pengetahuan pakan alternatif dan keterampilan mengolah limbah pertanian menjadi pakan untuk meningkatkan kualitas ternak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian mengenai introduksi varian pakan alami bagi ternak di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dasar masyarakat dalam penggunaan dan pengolahan pakan alami untuk peningkatan kualitas dan produktivitas ternak. Jenis-jenis pakan alami bagi ternak yang diketahui oleh masyarakat desa tambah dadi sudah berada pada tahapan yang baik. Masyarakat diberikan informasi tambahan mengenai alternatif pakan yang dapat diberikan bagi ternak saat musim kemarau datang, selain itu masyarakat diberikan informasi mengenai metode yang dapat digunakan untuk menyimpan pakan hijauan maupun pakan fermentasi untuk meningkatkan nilai gizi pakan ternak saat ketersediaan pakan hijauan tidak tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, N. M. L., & Ngawit, I. K. (2015). Eksplorasi dan identifikasi gulma, hijauan pakan dan limbah pertanian yang dimanfaatkan sebagai pakan ternak di wilayah lahan kering lombok utara. *Buletin Peternakan*, 39(2), 92. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v39i2.6713>
- Karuniawati, R., & Fariyanti, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah di kecamatan megamendung kabupaten bogor provinsi jawa barat. *Forum Agribisnis : Agribusiness Forum*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.29244/fagb.3.1.73-86>
- Kusriatmi, K., Oktaviani, R., Syaikat, Y., & Said, A. (2016). Peranan Teknologi Inseminasi Buatan (IB) pada Produksi Sapi Potong di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 32(1), 57. <https://doi.org/10.21082/jae.v32n1.2014.57-74>
- Mahardika, W. A. (2020, January 30). Tahun ini Indonesia Impor Daging Sapi Lagi. *Kompas*. <https://money.kompas.com/read/2020/01/30/191000026/tahun-ini-indonesia-impor-daging-sapi-lagi>
- Nurlaha, Setiana, A., & Asminaya, N. S. (2014). Identifikasi Jenis Hijauan Makanan Ternak Di Lahan Persawahan Desa Babakan Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor | Nurlaha | Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 1(1), 54–62. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/peternakan-tropis/article/view/361>
- Saking, N., & Qomariyah, N. (2017). Identifikasi Hijauan Makanan Ternak (HMT) Lokal Mendukung Produktivitas Sapi Potong di Sulawesi Selatan (The Identification of Local Forages to Support the Productivity of Beef Cattle in South Sulawesi). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*, 0(0), 558–565. <https://doi.org/10.14334/Pros.Semnas.TPV-2017-p.558-565>
- Sudaryanto, B. (2013). Pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan pakan ternak ruminansia: strategi dan implementasi. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 6(3), 130–138. <https://doi.org/10.21082/PIP.V6N3.2013.130-138>
- Suranjaya, I. G., Ardika, I. N., & Indrawati, R. R. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas sapi bali. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 13(3).
- Sutrisna, R., & Muhtarudin, dan. (2014). Potensi hijauan sebagai pakan ruminansia di kecamatan bumi agung kabupaten lampung timur Forage Production of Ruminants in Bumi Agung District East Lampung Regency. In *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIPT/article/view/493>
- Syukro, R. (2018). Peternak Keluhkan Tingginya Harga Pakan. *Berita Satu*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/519968/peternak-keluhkan-tingginya-harga-pakan>